

Peranan Keagenan Dalam Penyediaan *Fresh Water* Di Atas Kapal MV. Serasi V pada PT. Admiral Lines Cabang Belawan

Fadiyah Hani Sabila¹, Syarif Hidayat^{2*}

^{1,2} Program Studi KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan

*email korespondensi: syarifhidayat0733@gmail.com

Abstract

PT. Admiral Lines Belawan Branch is a ship agency services company that acts as a representative for ship owners/principals in managing ship documents at the port for arrivals and departures. As a terminal for ships and cargo, the port requires adequate facilities and services to ensure smooth and efficient operations, supported by the Inaport-net system to facilitate administrative processes. As a ship agent, PT. Admiral Lines plays a crucial role in providing fresh water with various strategic functions. The company coordinates with clean water service providers to ensure quality according to international health and safety organization standards. The process includes ordering from trusted providers, arranging timely delivery logistics, monitoring water quality, managing efficient operational costs, and maintaining active communication with the crew to meet clean water needs. The Phinnisi system is utilized to support the efficiency and smoothness of managing fresh water provision on board. Through this comprehensive approach, PT. Admiral Lines can ensure the provision of safe and high-quality clean water, enhance customer satisfaction, and guarantee smooth ship operations. This research employs field research and library research methodologies to analyze the company's roles and functions within the shipping industry.

Keywords: Agency, Fresh water, Ship

Abstrak

PT. Admiral Lines Cabang Belawan merupakan perusahaan pelayanan jasa keagenan kapal yang berperan sebagai perwakilan ship owner/principle dalam pengurusan dokumen kapal di pelabuhan untuk kedatangan dan keberangkatan. Pelabuhan sebagai terminal kapal dan muatan memerlukan fasilitas serta jasa memadai agar operasional berjalan lancar dan efisien, dengan dukungan sistem Inaport-net untuk mempermudah proses administrasi. Sebagai agen kapal, PT. Admiral Lines memainkan peran krusial dalam penyediaan fresh water dengan berbagai fungsi strategis. Perusahaan melakukan koordinasi dengan penyedia jasa air bersih untuk memastikan kualitas sesuai standar organisasi kesehatan dan keselamatan internasional. Proses mencakup pemesanan dari penyedia terpercaya, pengaturan logistik pengiriman tepat waktu, pemantauan kualitas air, pengelolaan biaya operasional yang efisien, dan komunikasi aktif dengan awak kapal untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Sistem Phinnisi digunakan untuk mendukung efisiensi dan kelancaran pengurusan penyediaan fresh water di atas kapal. Melalui pendekatan komprehensif ini, PT. Admiral Lines dapat memastikan penyediaan air bersih yang aman dan berkualitas, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta menjamin kelancaran operasional kapal. Penelitian ini menggunakan metodologi field research dan library research untuk menganalisis peran dan fungsi perusahaan dalam industri pelayaran.

Kata kunci: Keagenan, Fresh water, Kapal

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat tercermin dari aktivitas perdagangan yang dijalankannya, baik di tingkat domestik maupun internasional. Indonesia termasuk salah satu negara yang aktif dalam perdagangan ekspor dan impor. Status sebagai negara kepulauan (*Archipelagic State*) ditetapkan bagi Indonesia melalui *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS) III tahun 1982, diratifikasi pada 1985, dan mulai berlaku dalam hukum internasional pada 1994. Penetapan ini dipertegas kembali dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1995 tentang Pengesahan *United Nations Convention on the Law of the Sea*.

Keadaan tersebut membawa pengaruh besar bagi kemajuan ekonomi nasional. Karena itu, sarana dan prasarana transportasi yang efisien, ditunjang layanan pelayaran berkualitas, menjadi unsur yang tidak bisa diabaikan. Hal ini bertujuan memastikan barang dapat dikirim dengan aman, tetap dalam kondisi baik, dan tiba sesuai jadwal, sehingga memberikan citra positif bagi pemiliknya.

Transportasi memegang peranan penting dalam menggerakkan perekonomian, memperkokoh persatuan serta kesatuan bangsa, dan mendukung visi wawasan nusantara. Lebih jauh, transportasi juga berfungsi menjaga serta meningkatkan pertahanan dan keamanan negara, yang pada akhirnya mempererat hubungan antarbangsa.

Peran penting transportasi tercermin dari penyelenggaraannya yang memberi pengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat dan negara. Permintaan layanan transportasi untuk menunjang perpindahan orang maupun barang, baik dalam negeri maupun lintas negara, terus meningkat dari waktu ke waktu. Mengingat angkutan laut memiliki posisi strategis sebagai salah satu pilar utama dalam sistem transportasi nasional, dibutuhkan penataan yang terhubung secara menyeluruh dalam satu sistem transportasi terpadu.

Sasaran yang ingin diwujudkan adalah penyediaan layanan transportasi yang selaras antara kebutuhan dan ketersediaan, dengan ciri-ciri seperti jaminan keselamatan, aksesibilitas tinggi, integrasi yang baik, kapasitas memadai, kelancaran, kemudahan akses, ketepatan jadwal, kenyamanan pengguna, tarif terjangkau, disiplin, keamanan, tingkat polusi rendah, dan efisiensi operasional.

Sebagai moda transportasi yang berfungsi sebagai pengangkut nasional dan menjangkau seluruh wilayah melalui jalur laut, angkutan laut harus mengoptimalkan potensi serta memperkokoh perannya sebagai penghubung antarwilayah di tingkat nasional maupun internasional. Aktivitas inti perusahaan pelayaran terletak pada pengelolaan kapal, baik milik sendiri maupun kapal sewaan, demi mencapai sasaran sesuai tujuan perusahaan dan memperoleh keuntungan. Keberhasilan operasional kapal ditentukan oleh keberadaan operator yang ahli, memiliki dinamika kerja tinggi, dan profesional di bidangnya.

PT. Admiral Lines sebagai perusahaan jasa pelayaran melayani para pengguna jasanya dalam lingkup layanan pelabuhan. Fokus utama perusahaan adalah memberikan pelayanan yang efektif dan efisien, melalui penerapan teknik serta metode yang tepat. Kegiatan pengangkutan muatan dari pelabuhan asal hingga tujuan harus dilakukan dengan cepat, lancar, dan biaya yang ekonomis. Langkah ini dimaksudkan untuk mendorong perkembangan angkutan laut sekaligus meningkatkan mutu pelayanan muatan kapal. Oleh karena itu, PT. Admiral Lines dituntut untuk terus memperluas jangkauan layanan, menjaga kualitas pelayanan, dan meningkatkan produktivitas kerja secara berkesinambungan.

Kegiatan keagenan muncul sebagai solusi dari pertimbangan perusahaan pelayaran yang ingin melakukan ekspansi usaha ke pelabuhan tertentu. Namun, untuk membuka cabang baru, diperlukan dana yang cukup besar, sedangkan frekuensi kunjungan kapal di pelabuhan tersebut masih tergolong rendah. Dengan pertimbangan tersebut, perusahaan memilih untuk menunjuk perusahaan pelayaran lain sebagai agen yang mewakili kepentingannya di pelabuhan tersebut.

Dari uraian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa agen (*port agent*) dan cabang perusahaan pelayaran menjalankan fungsi yang serupa, meskipun memiliki status yang berbeda. Kesamaan tersebut terletak pada tugas melayani kepentingan serta memenuhi kebutuhan kapal-kapal keagenan selama beroperasi di pelabuhan. Salah satu contoh nyata kegiatan keagenan ini dilaksanakan oleh PT. Admiral Lines Cabang Belawan, yang mengelola operasional kapal baik domestik maupun internasional. Ruang lingkup pelayanan kapal tersebut mencakup:

1. Mengatur proses penyandaran kapal di pelabuhan.
2. Menangani berbagai kebutuhan kapal.
3. Mengurus *clearance document* dan penerbitan SPB (Surat Persetujuan Berlayar).

Peran

Sementara itu, Suhardono (2025:3) menjelaskan bahwa peran menggambarkan bagaimana individu menerima, menjalankan, dan menyesuaikan diri dengan tugas serta perilaku yang diharapkan. Dalam kajian ilmu organisasi, peran diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari individu yang menduduki posisi atau jabatan tertentu.

Keagenan

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 65 Tahun 2019 Bab II mengenai Penyelenggaraan Keagenan Kapal, pada Bagian Kesatu tentang Kegiatan Keagenan Kapal Pasal 2, dinyatakan bahwa keagenan kapal adalah layanan jasa yang diberikan untuk mewakili Perusahaan Angkutan Laut Nasional maupun Perusahaan Angkutan Laut Asing. Pelayanan ini bertujuan mengurus seluruh kepentingan kapal milik Perusahaan Angkutan Laut Nasional dan/atau kapal milik Perusahaan Angkutan Laut Asing selama berada di wilayah Indonesia”.

Menurut Prasetiawan (2024:1) menyatakan bahwa usaha keagenan kapal merupakan aktivitas yang menangani seluruh urusan kapal, baik milik perusahaan angkutan laut nasional maupun asing, selama kapal tersebut berada di wilayah Indonesia. Dalam industri *shipping business*, peran agen kapal sudah menjadi hal yang umum, karena setiap kapal yang berlabuh di pelabuhan pasti membutuhkan layanan untuk menunjang kelancaran aktivitasnya, mulai dari keperluan operasional pelabuhan hingga aspek logistik. Penunjukan agen kapal umumnya dilakukan ketika perusahaan pelayaran tidak memiliki kantor cabang di pelabuhan tujuan yang dikunjungi kapal.

Fresh water

Menurut Mustain (2019: Volume 1, No. 2) menyatakan bahwa air tawar merupakan salah satu kebutuhan pokok di atas kapal, seperti kebutuhan operasional kapal, kebutuhan dapur, kebutuhan mandi, mencuci dan lain lain Kekurangan air tawar di kapal dapat menimbulkan risiko besar terhadap kelancaran operasional”.

Kapal

Menurut Handoyo (2016:3), kapal adalah sarana transportasi yang digunakan untuk mengangkut penumpang maupun barang melalui jalur laut, sungai, atau danau. Ukuran besar kapal diukur menggunakan satuan ton register (*register ton*), yang dibedakan menjadi *gross register ton* (GRT) dan *net register ton* (NRT). *Gross register ton* adalah total volume semua ruangan kapal yang tertutup atau dapat ditutup kedap air, baik yang terletak di bawah geladak maupun di atasnya (*deck line*)”.

Kapal RO-RO

Menurut Antoni (2020:10) menjelaskan bahwa kapal RO-RO merupakan jenis kapal yang digunakan untuk mengangkut muatan beroda seperti mobil, truk, bus, kereta api, gerbong, alat berat, dan kendaraan sejenis lainnya. Proses bongkar muat dilakukan melalui *ramp door*, yang umumnya berada di buritan kapal. Namun, ada pula kapal yang memiliki ramp door di bagian lambung atau bahkan di bagian haluan kapal”.

Pelabuhan

Menurut Subekhan (2023: 9–10) mendefinisikan pelabuhan sebagai suatu area yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya, dengan batas tertentu, yang digunakan untuk kegiatan pemerintahan dan aktivitas ekonomi. Pelabuhan berfungsi sebagai tempat sandar dan labuh kapal, naik-turun penumpang, serta bongkar muat barang. Area ini dilengkapi fasilitas pendukung dan digunakan untuk kegiatan penunjang pelabuhan, sekaligus menjadi titik pemindahan barang dan penumpang antar moda maupun dalam satu moda transportasi”.

Invoice

Menurut Hamdani (2021:270), *invoice* memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan perdagangan, karena di dalamnya tercantum berbagai informasi rinci, seperti daftar

atau perincian barang yang dijual, harga masing-masing barang, nama dan alamat pembeli, metode pengapalan, nomor pos tarif, serta keterangan lain yang relevan.

METODE

Metode-metode yang dipilih penulis dalam penelitian ini mencakup:

1. *Field research*

a. Metode Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan langsung di PT. Admiral Lines Cabang Belawan untuk melihat secara nyata proses penyediaan *fresh water* di atas kapal MV. Serasi V. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual yang dapat mendukung data penelitian.

b. Metode Wawancara

Pengumpulan data dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berperan di perusahaan, baik dengan senior maupun karyawan PT. Admiral Lines Cabang Belawan. Tujuan wawancara ini adalah mendapatkan informasi detail dan keterangan yang akurat terkait topik pembahasan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti tertulis atas suatu peristiwa yang disertai penjelasan dan analisis terhadap kejadian tersebut. Dalam hal ini, proses penyediaan *fresh water* di atas kapal dijadikan salah satu poin utama untuk melengkapi data yang telah terkumpul, sehingga hasilnya lebih komprehensif.

2. *Library research*

Penulis juga menggunakan metode kajian pustaka dengan menelusuri dan membaca berbagai buku, dokumen, serta referensi tertulis yang relevan di perpustakaan. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori dan memperkaya informasi yang berhubungan dengan topik penelitian.

PEMBAHASAN

Pihak-Pihak Yang Terkait Dalam Penyediaan *Fresh water* Di Atas Kapal MV. Serasi V

1. Keagenan Kapal

Keagenan kapal memiliki tanggung jawab dalam mengatur penyediaan *fresh water* di atas kapal, mulai dari memilih pemasok air yang tepat hingga memastikan kualitas air memenuhi standar yang berlaku. Tugas ini mencakup pengecekan ketersediaan serta berfungsinya fasilitas pengisian *fresh water*. Selain itu, keagenan kapal mengelola biaya penyediaan *fresh water*, termasuk melakukan negosiasi dengan pemasok dan memastikan pengeluaran sesuai anggaran. Komunikasi dengan awak kapal juga menjadi bagian penting, untuk memastikan kebutuhan *fresh water* kapal terpenuhi secara optimal dan sesuai permintaan pemilik (*Owner*) kapal.

2. PT. Pelindo

PT. Pelindo sebagai pihak pelabuhan sekaligus supplier air memiliki peran yang strategis dan multifungsi dalam menyediakan *fresh water* untuk kapal yang bersandar di pelabuhan. Dengan demikian, PT. Pelindo dapat memastikan bahwa air tawar yang disediakan memenuhi standar kualitas dan kebutuhan kapal, serta dapat mengelola proses penyediaan *fresh water* dengan lebih efektif, efisien, dan terintegrasi. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan pelabuhan, memenuhi kebutuhan kapal, dan meningkatkan keselamatan serta kenyamanan awak kapal dan penumpang.

3. Otoritas Pelabuhan

Otoritas pelabuhan mengawasi kualitas air yang disediakan untuk kapal, memastikan bahwa air tersebut memenuhi standar kesehatan dan keselamatan yang berlaku. Dan memberikan

izin kepada perusahaan yang menyediakan *fresh water* di pelabuhan, memastikan bahwa perusahaan tersebut memenuhi standar dan regulasi yang berlaku.

4. *Owner* Kapal

Memberikan instruksi kepada keagenan kapal untuk memesan *fresh water* sesuai dengan kebutuhan kapal, menentukan jumlah dan kualitas air tawar yang dibutuhkan, mengatur anggaran untuk biaya penyediaan, untuk memastikan bahwa kebutuhan kapal terpenuhi dengan baik dan sesuai dengan standar operasional. Dengan demikian, *Owner* kapal dapat memastikan bahwa kapal mereka beroperasi dengan baik dan aman.

5. Kapten Kapal

Mengawasi proses penyediaan *fresh water* kapal, mengkomunikasikan kebutuhan tersebut kepada keagenan kapal, mengawasi kualitas *fresh water* yang disediakan, dan melakukan Approval anggaran untuk biaya penyediaan *fresh water* yang diberikan oleh pihak agen yang disebut Invoice serta memastikan bahwa kebutuhan kapal terpenuhi dengan baik dan sesuai dengan standar operasional.

Dokumen Yang Diperlukan Dalam Penyediaan *Fresh Water* Di Atas Kapal MV. Serasi V

1. Surat Permohonan Izin

Dokumen yang dikeluarkan oleh agen kepada otoritas pelabuhan yang berisi permohonan izin operasional untuk melakukan penyediaan *fresh water* diatas kapal.

2. Kode *Billing*

Kode *billing* merupakan tagihan yang wajib dibayarkan oleh pembeli atau pemesan dan diterbitkan melalui sistem. Secara sederhana, *billing* adalah kode identifikasi unik yang dibuat oleh sistem untuk setiap jenis pembayaran. Kode ini berfungsi mempermudah proses transaksi, khususnya dalam melakukan pembayaran secara elektronik.

3. *Invoice*

Invoice adalah dokumen yang dikeluarkan oleh *supplier* atau penyedia jasa untuk meminta pembayaran atas jasa atau barang yang telah disediakan. Dalam konteks penyediaan *fresh water*.

Proses Penyediaan *Fresh water* di atas kapal MV. Serasi V

1. Agen menerima permintaan penyediaan *fresh water* dari *owner* kapal melalui Email yang berisi untuk mengisi kebutuhan *fresh water* di atas kapal.
2. Setelah mendapatkan Email dari *owner* kapal pihak agen memesan *fresh water* melalui sistem penyedia jasa (PT. Pelindo) yang disebut PHINNISI, yang jumlahnya sesuai dengan permintaan *owner* kapal.
3. Kemudian pihak penyedia jasa mengeluarkan kode *billing* tagihan atas pemesanan *fresh water*, dan kemudian pihak agen melakukan pembayaran melalui tagihan kode *billing* tersebut. Setelah agen melakukan pembayaran pihak penyedia jasa mengeluarkan *invoice*.
4. Setelah pembayaran selesai penyedia jasa melakukan approval melalui sistem PHINNISI atas permintaan pemesanan *fresh water* diatas kapal. Dan pihak penyedia jasa melakukan realisasi.
5. Penyedia jasa menuju lokasi kapal sandar dengan membawa segala fasilitas pengisian *fresh water* seperti: pipa atau selang, meteran air, dan mesin air.
6. Sebelum pengisian *fresh water* pihak Crew kapal dan penyedia jasa melakukan sounding *fresh water* dan disaksikan oleh pihak agen.
7. Selanjutnya, agen melakukan pengawasan terhadap kinerja penyedia jasa selama proses pengisian *fresh water*. Ketika volume air yang diisikan telah mencapai jumlah yang diminta, pihak penyedia jasa segera menghentikan proses pengisian *fresh water* di area dermaga.
8. Kemudian pihak crew kapal dan penyedia jasa melakukan sounding ulang apakah pengisian *fresh water* sesuai atau tidak dengan kebutuhan kapal.

9. Kemudian pihak penyedia jasa membuat surat tanda terima *fresh water* yang ditujukan kepada Kapten kapal untuk ditanda tangani, bahwa *fresh water* sudah terisi sesuai dengan permintaan.
10. Surat tanda terima *fresh water* yang sudah ditanda tangani oleh Kapten kapal discan dalam bentuk PDF yang kemudian dibagikan kepada pihak *owner* kapal dan agen.

Masalah Dan Kendala Yang Dialami Dalam Proses Penyediaan *Fresh Water* Di Atas Kapal MV. Serasi V

Dalam proses pelayanan penyediaan *fresh water* di atas kapal MV. Serasi V, pelaksanaannya tidak selalu berjalan mulus seperti yang diharapkan. Terdapat berbagai permasalahan yang muncul, salah satunya disebabkan karena prosedur pengurusan melibatkan lebih dari satu pihak dan tidak terpusat pada satu lokasi saja. Beragam kendala ini sering memakan banyak waktu dan akhirnya menimbulkan hambatan saat proses pengisian air bersih di kapal berlangsung.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi PT. Admiral Lines Cabang Belawan dalam pengurusan dokumen serta pelaksanaan penyediaan *fresh water* untuk kapal MV. Serasi V di dermaga Belawan Lama dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Lokasi kantor penyedia layanan *fresh water* untuk kapal berada cukup jauh dari area dermaga, sehingga memerlukan waktu tempuh yang relatif lama untuk mencapai lokasi pengisian.
2. Terbatasnya sarana transportasi dan minimnya fasilitas yang dimiliki karyawan maupun kantor, menghambat kelancaran pelayanan pengisian air bersih untuk kebutuhan kapal.
3. Informasi terkait permintaan pengisian air bersih sering kali terlambat diterima atau bahkan disampaikan secara mendadak, sehingga menyulitkan proses persiapan.
4. Terjadi kerusakan pada pipa saluran air bersih menuju dermaga, menyebabkan air bocor keluar dari pipa atau selang, yang berdampak pada lamanya proses pengisian.
5. Standar pelayanan kerja dari petugas di instansi pelabuhan terkait tidak berjalan secara optimal, sehingga kualitas layanan yang diberikan menjadi kurang maksimal.

Penyelesaian Masalah dan Hambatan

Untuk mengatasi atau meminimalkan berbagai kendala yang sering muncul, diperlukan langkah-langkah solusi yang tepat, antara lain:

1. Membangun koordinasi serta konsultasi yang efektif dan efisien antara pihak agen dan penyedia jasa, sehingga pelayanan kebutuhan kapal dapat dilakukan secara lancar.
2. Menambah inventaris perusahaan guna memperlancar kegiatan operasional, memastikan penanganan pekerjaan berjalan tepat waktu, aman, dan terkontrol, khususnya pada aktivitas di lapangan.
3. Menyelesaikan setiap kegiatan tanpa penundaan, serta segera menindaklanjuti informasi mendadak terkait penyediaan *fresh water* untuk kapal. Kerja sama dan saling membantu antar karyawan sangat diperlukan agar seluruh pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan akurat.
4. Melaksanakan setiap kegiatan secara tepat dan sigap untuk menghindari keterlambatan proses pengisian *fresh water* di kapal.

Prosedur pelayanan Dokumen kapal

1. Sebelum Kapal Tiba

Sekitar 1–2 hari sebelum kedatangan kapal, pihak *Owner* akan melakukan komunikasi dengan perusahaan pelayaran atau agen yang telah ditunjuk untuk menyampaikan pemberitahuan awal. Tujuan pemberitahuan ini adalah agar pihak agen dapat menyiapkan segala keperluan yang mungkin dibutuhkan kapal. Sebagai bagian dari prosedur resmi, *Owner* akan menerbitkan Letter of Appointment (surat penunjukan keagenan) yang ditujukan kepada perusahaan pelayaran. Surat ini menjadi dasar bagi kapal untuk mengajukan permintaan layanan melalui agen yang telah ditunjuk oleh *Owner*.

Setelah terjadi kesepakatan antara *Owner* dan agen, pihak agen akan meminta sejumlah dokumen kapal, di antaranya:

- a. Sertifikat Kapal
 - b. Penunjuk Keagenan
 - c. Rencana Pola Trayek (RPT)
 - d. Manifest
2. Setelah Kapal Tiba

Setibanya kapal di wilayah pelabuhan tujuan, kapal akan menurunkan jangkar di area labuh yang telah ditetapkan. Kapal akan tetap berada di lokasi tersebut hingga agen memastikan dermaga yang akan digunakan. Selama kapal menunggu di area labuh, agen akan menggunakan boat service untuk menuju kapal dan mengambil dokumen yang diperlukan. Saat berada di atas kapal, agen terlebih dahulu meminta izin kepada kapten kapal untuk memeriksa dan membawa dokumen, yang meliputi:

- a. Sertifikat Kapal
- b. Health Book (Buku Kesehatan Kapal)
- c. Ijazah crew kapal
- d. Buku Pelaut

Dokumen-dokumen tersebut kemudian dibawa oleh agen ke kantor syahbandar dan kantor otoritas pelabuhan untuk dilakukan pemeriksaan resmi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Admiral Lines Cabang Belawan memiliki peran strategis sebagai perusahaan jasa keagenan kapal dalam penyediaan *fresh water* di atas kapal MV. Serasi V. Sebagai perwakilan *ship owner*, perusahaan menjalankan fungsi krusial mulai dari koordinasi dengan penyedia jasa (PT. Pelindo), pemesanan melalui sistem Phinnisi, pengaturan logistik, pemantauan kualitas air sesuai standar internasional, pengelolaan biaya operasional, hingga komunikasi aktif dengan awak kapal.

Proses penyediaan *fresh water* melibatkan beberapa pihak terkait yaitu keagenan kapal, PT. Pelindo sebagai *supplier*, otoritas pelabuhan, *owner* kapal, dan kapten kapal. Prosedur dimulai dari permintaan *owner* melalui email, pemesanan via sistem Phinnisi, pembayaran kode *billing*, hingga realisasi pengisian air dengan pengawasan langsung dari agen.

Meskipun demikian, terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaannya, seperti jarak kantor penyedia layanan yang jauh dari dermaga, keterbatasan sarana transportasi, keterlambatan informasi, kerusakan infrastruktur pipa, dan standar pelayanan yang belum optimal. Solusi yang diterapkan mencakup peningkatan koordinasi antar pihak, penambahan inventaris perusahaan, respons cepat terhadap permintaan mendadak, dan pelaksanaan kegiatan yang tepat waktu.

Melalui pendekatan komprehensif ini, PT. Admiral Lines dapat memastikan penyediaan air bersih yang aman dan berkualitas, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta menjamin kelancaran operasional kapal dalam mendukung aktivitas pelayaran nasional dan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, Priadi, Arif., Dasar-Dasar Penanganan Dan Pengaturan Muatan Kapal Niaga. Semarang.: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2020
- Hamdani, Haikal., Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor Jilid 1 (satu). Jakarta Timur.: Bushindo. 2021
- Handoyo, Jusak Johan., Manajemen Perawatan Kapal. Jakarta: Maritim Jangkar. 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016.

- Mustain, Iing, Abdurrohman, Haris Rahmanto., Studi Kinerja Fresh Water Generator Di Kapal AHTS PETEKA 5401, *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, Volume 1, No.2 November 2019.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: PM 65 Tahun 2019 Tentang Penyelenggara dan Pengusahaan Keagenan Kapal.
- Prasetiawan, Andi., *Bisnis Keagenan Kapal*. Semarang.: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2024.
- Subekhan., *Perspektif Regulasi Manajemen Keselamatan Kapal Niaga Di Indonesia*. Jakarta Selatan.: Damera Press, 2023.
- Suhardono, Adi., *Teori Peran*. Sidoarjo: Zifatama Jawara. 2025.
- Undang Undang Nomor 17 Tahun 1995. Tentang Pengesahan United Nations Convention On The Law Of The Sea.